**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Terbentuknya kesadaran perempuan untuk ikutserta dalam gerakan petani di Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Mereka merasa bahwa tanah merupakan sumber mata pencarian sehingga perlu unutk melakukan perlawanan dalam upaya merebut kembali lahan mereka yang sejak lama dikuasai oleh PTPN XIV, yang masa kontraknya selama 25 tahun telah berakir sejak tahun 2007. Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik SDA telah membawa penderitaan bagi perempuan baik sebagai seorang ibu rumahtangga, istri maupun sebagai perempuan secara pribadi.
3. Wujud peran perempuan dalam gerakan petani di Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dibuktikan dengan keikitsertaannya dalam struktur kepengurusan organisasi Serikat Tani Polongbangkeng yang dijadikan wadah perjuangan karena mereka menganggap tanpa organisasi maka perjuangan akan sulit dikontrol. Selain itu mereka juga terlibat dalam aksi demonstrasi yang melibatkan sekitar 700-an petani mengadapi perusahaan yang dikawal oleh ratusan aparat gabungan dari Kodim Takalar, Polres Takalar, Brimob dan satpol PP, serta ratusan orang tak dikenal yang diduga adalah preman bayaran dan juga melibatkan ketua DPRD Takalar. Dalam aksi bentrok bersama Brimob, perempuan seringkali ditempatkan di barisan terdepan dalam menghalau serangan dari Brimob, dengan semangat dan tanpa rasa takut perempuan terus berjuang mempertahankan lahannya, sebagai penyemangat perjuangan suaminya juga sebagai garda barisan depan dalam perjuangan.
4. Keikutsertaan perempuan dalam gerakan petani di Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, membawa dampak pada kemajuan organisasi STP. Perempuan berperan dalam mempertahankan keanggotaan dengan melakukan diskusi bersama anggota lain serta menjadi penyemangat di belakang suaminya saat mereka jenuh dalam berjuangan. Perjuangan yang panjang dan melelakan telah mengasilkan kemenangan-kemenangan kecil baik dari segi politik, sosial maupun ekonomi. Dari segi politik, selama berjuangan banyak kemajuan yang dirasa baik secara organisasi maupun secara individu misalnya masyarakat yang mulai paham tentang cara berjuang yang baik serta beberapa perempuan yang mulai terlibat dalam kepengurusan organisasi STP. Dari segi Sosial, beberapa kemajuan yang diperoleh dengan keikutsertaan perempuan dalam gerakan mampu membawa keluarga mereka mampu mencapai tingkat sosial yang lebih baik daripada sebelumnya, seperti pendidikan anak yang mulai bisa diakses dan kehidupan yang lebih baik. Dari segi ekonomi, mengalami kemajuan dengan hasil panen yang mulai meningkat dari sebelumnya.
5. **implikasi**

Keterlibatan perempuan dalam gerakan mampu memajukan pandangan terhadap peningkatan kesadaran hukum, kehidupan sosial maupun ekonomi perempuan secara khusus. Perempuan berada di garis terdepan baik dalam memajukan organisasi Serikat Tani Polongbangkeng dan dalam aksi demonstrasi. Sehingga peren perempuan dalam kemenangan-kemenangan kecil yang diperoleh dalam berbagai konflik Sumber Daya Alam tidak dapat dipungkiri besarnya.

1. **Saran**
2. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dari penyusunan karya tulis skripsi yang berjudul Perempuan dalam Gerakan Petani Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (1998-2015). Olehnya itu, penulis sangat berharap adanya kritikan yang ilmiah dan membangun agar karya ini bisa menjadi lebih baik lagi sesuai dengan kaedah penulisan sejarah.
3. Kepada seluruh elemen terkait khususnya institusi pemerintahan di seluruh tingkatan agar dapat melahirkan resolusi konflik agraria di Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun sekaligus menjadi pertimbangan bagi pemerintah selaku pihak yang berwenang mengeluarkan kebijakan agar kedepannya melahirkan sebuah kebijakan di sektor agraria yang berpihak pada kaum tani. dan memperhatikan keadaan perempuan yang juga terlibat dengan mempertimbangkan latar belakang keikutsertaan perempuan dalam gerakan.
4. Karya skripsi ini adalah salah satu dari banyaknya tulisan yang terkait dengan konflik agraria dan keterlibatan perempuan di dalamnnya. Penulis sangat berharap agar skiripsi ini bisa menjadi referensi tambahan bagi pembaca khususnya penggiat kajian-kajian gerakan perempuan dalam konflik agraria di Indonesia serta menjadi referensi acuan bagi karya ilmiah selanjutnya.